

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 **15** 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 90

TAHUN 2007

Hidup-Mati dalam Hitungan Menit

Informasi yang cepat menekan jumlah korban tsunami di Kepulauan Solomon pekan lalu. Jumlah seismograf mesti diperbanyak.

DARI Ewa Beach, Hawaii, pesan itu datang. Tercetak di mesin faksimile di pusat pengelola data gempa bumi Badan Meteorologi dan Geofisika (BMG) di Kemayoran, Jakarta Pusat, Senin pekan lalu. Jam menunjukkan pukul 03.55. Muhammad Amin, analis data, membaca pesan yang dikirim Pusat Peringatan Tsunami Pasifik (PTWC) itu. Isinya informasi tentang gelombang pasang yang diperkirakan mengancam beberapa pantai di Pasifik Selatan.

Beberapa menit sebelumnya, jaringan seismograf BMG menangkap getaran berkekuatan 7,6 skala Richter, yang asalnya jauh di timur Papua. Amin hanya bisa memantau lewat informasi PTWC karena pusat gempa berada di luar wilayah Indonesia. Badan tsunami itu melaporkan pusat gempa berada 45 kilometer dari pantai barat Gizo, kota kecil di Kepulauan Solomon. Lindu terjadi pada pukul 07.40 waktu setempat atau pukul 03.40 di Jakarta.

Laporan tersebut terbilang cepat karena informasi dihimpun dari pendeteksi tsunami yang terpasang di timur Pasifik, 4.000 kilometer lebih jaraknya dari pusat gempa. Informasi itu menolong penduduk di pinggir pantai timur Australia, yang berjarak 1.600 kilometer dari pusat gempa, juga pantai utara Selandia Baru (3.000 kilometer dari episentrum).

Tapi informasi itu tak menolong warga di Gizo dan di pantai-pantai barat Solomon. Setidaknya 36 warga tewas disapu gelombang se-

tinggi lima meter. "Karena jarak gempa dan tsunami sangat dekat, hanya hitungan menit," kata pakar gempa Amerika, Kerry Sieh.

PTWC, dalam laporannya yang dikirim berulang-ulang hingga enam kali, bahkan menyebut tsunami datang nyaris bersamaan dengan gempa, hanya berselisih detik. Jarak episentrum atau pusat gempa yang hanya 45 kilometer memang membuat Gizo menjadisantapan empuk tsunami. Gelombang maut ini memiliki kecepatan setara dengan mobil Formula 1. Bahkan, pada kedalaman laut lima kilometer, tsunami bergerak hingga 850 kilometer per jam.

Berbeda dengan perairan di lepas pantai barat Sumatera ketika terjadi gempa di Aceh pada akhir 2004, laut di sekitar Kepulauan Solomon jauh lebih dalam sehingga gelombang pasang datang lebih cepat. Di Aceh, episentrum gempa berada 96 kilometer dari pantai. "Ada selisih 15 menit sebelum tsunami datang," kata Michael Rottmann, koordinator khusus Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk pembangunan peringatan dini tsunami di Indonesia.

Itu sebabnya, kata Rottmann, jika laporan ancaman tsunami dapat di-

umumkan sepuluh menit saja setelah getaran seismik terdeteksi, jumlah korban akan jauh berkurang. "Kalau Anda punya kesempatan lima menit dan mendapat informasi jitu tentang adanya ancaman, cukup untuk mencari bangunan tinggi atau bukit untuk menyelamatkan diri," katanya. Jadi, informasi dini memberikan kesempatan berpacu dengan gelombang tsunami.

Sebenarnya, setelah tsunami melanda Aceh, Indonesia mulai meningkatkan kemampuan peringatan dini tsunami. Menurut Kepala Bidang Gempa BMG Suhardjono, analisis ancaman tsunami pascagempa telah dapat diperoleh sepuluh menit setelah getaran gempa ter-

tangkap seismograf. Bahkan, jika jumlah sensor getaran bertambah sesuai dengan target menjadi 160 unit pada 2008, Suhardjono optimistis pengolahan data hanya akan berlangsung paling lama lima menit.

Saat ini BMG hanya memiliki 73 jaringan seismograf. Lebih dari separuh seismograf itu tersebar di Jawa dan Sumatera. Dengan jarak antarseismograf rata-rata 300 kilometer, pencarian pusat gempa masih memakan waktu lama. Padahal episentrum merupakan kunci untuk memastikan apakah akan terjadi gelombang tsunami. Dengan tambahan 87 seismograf, jarak antarjaringan akan semakin dekat, menjadi rata-rata 100

kesiapan perangkat untuk menyampaikan informasi ke masyarakat. Sampai saat ini, kata Suhardjono, belum ada cara yang baku untuk memberi tahu masyarakat. Karena informasi tsunami berdampak pada evakuasi dan keamanan daerah, pejabat berwenang, seperti kepala daerah, menjadi pihak terdepan untuk menyebarluaskan temuan BMG dalam hitungan menit.

Penyampaian ke masyarakat ini ternyata menjadi persoalan yang harus cepat diatasi. Sebagai contoh, ketika tsunami menerjang Pangandaran pada pertengahan tahun lalu, informasi yang disebar BMG tidak sampai ke warga di sekitar pantai. "Padahal BMG



Sisa tsunami di Kepulauan Solomon.

kilometer.

Jika jarak antarseismograf makin sempit, pencarian pusat gempa akan lebih mudah. Suhardjono menjelaskan, kecepatan getaran gempa mencapai 25 ribu kilometer per jam atau 7 kilometer per detik. Dengan jarak 50 kilometer—titik tengah antara dua seismograf—getaran gempa akan tertangkap kurang dari tujuh detik. "Semakin cepat seismograf menangkap getaran berarti semakin dekat jarak pusat gempanya," kata Suhardjono.

Dengan bantuan sensor gelombang laut dan alat pengamat ketinggian air di pantai—jika pusat gempa diketahui terjadi di laut—yang tersambung secara *online* melalui satelit ke pusat pengolahan data, informasi ancaman dapat segera diumumkan. "Lima menit pertama, informasi gempa dan tsunami adalah milik BMG. Menit-menit berikutnya menjadi milik beberapa institusi untuk menindaklanjutinya demi keselamatan masyarakat," katanya.

Jika pengolahan data sudah sedemikian cepat, masalah selanjutnya adalah

mengirim 400 pesan pendek (SMS) ke pejabat berwenang," kata Menteri Riset dan Teknologi Kusmayanto Kadi-man. Ketika itu, SMS dikirim 13 menit setelah gempa atau tujuh menit sebelum tsunami.

Saat ini, BMG sedang mengembangkan sistem penyampaian informasi tersebut. Selain dengan media elektronik, lembaga yang berada di bawah Departemen Perhubungan ini telah bekerja sama dengan operator telepon seluler. Pesan berupa prediksi ancaman tsunami akan sampai berupa SMS kepada pemilik telepon seluler. Selain itu, BMG berencana mendirikan sirene di 400 lokasi yang dianggap rawan tsunami.

Setelah sistem pengolahan dan penyampaian informasi dibenahi, yang tak kalah penting adalah membangun kesadaran warga agar waspada terhadap tsunami. Satu hal dasar yang perlu diingat, "Kalau merasakan gempa di pantai atau pulau kecil, segera menyelamatkan diri ke tempat yang tinggi," kata Suhardjono.

Adek Media

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA
 INVESTOR DAILY
 KOMPAS
 KORAN TEMPO
 MEDIA INDONESIA
 NERACA
 PIKIRAN RAKYAT
 RAKYAT MERDEKA
 REPUBLIKA
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA
 SUARA PEMBARUAN
 SINAR HARAPAN
 TABLOID KONTAN
 THE JAKARTA POST
 MAJALAH GATRA
 MAJALAH TEMPO
 MAJALAH TRUST

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 23

TAHUN 2007

TANAH LONGSOR

Jalur Ende-Maumere Lumpuh Total

ENDE, KOMPAS — Longsor yang menghancurkan badan jalan terjadi Senin (9/4) dini hari di Liakutu, Desa Nuamuri, Kecamatan Kelimutu, sekitar 47 kilometer dari kota Kabupaten Ende di Pulau Flores, Nusa Tenggara Timur. Jalur jalan tersebut menyusur tebing terjal dan jurang dalam di kedua sisinya.

Jalur trans-Flores, menghubungkan Ende-Maumere (kota Kabupaten Sikka), lumpuh total. Dari sejumlah keterangan yang diperoleh, longsor terjadi sekitar pukul 04.00 menyusul hujan lebat sejak Minggu (8/4) malam. Tak ada korban jiwa dalam kejadian itu.

Material longsor berupa batu besar—ada yang panjangnya sekitar 7 meter dan diameter sekitar 3 meter—dan lumpur menutup serta menghancurkan badan jalan sepanjang lebih kurang 15 meter. Untuk sementara, warga yang bepergian terpaksa dengan kendaraan sambungan.

"Kami menurunkan penumpang di sini (lokasi longsor). Kalau Maumere-Ende tiketnya Rp 40.000, berhubung hanya sampai di Nuamuri, penumpang membayar Rp 30.000," ujar sopir bus Kasih Irma Yohanes Brechman, Senin siang sekitar pukul 12.30.

Hingga sekitar pukul 13.00 kemarin, alat berat belum muncul di lokasi. Tidak sampai terjadi



KOMPAS/SAMUEL OKTORA

Jalur Maumere-Ende lumpuh total, Senin (9/4), karena tebing longsor di Kilometer 47, Liakutu, Kampung Watubewa, Desa Nuamuri, Kabupaten Ende, Pulau Flores, NTT.

kemacetan panjang karena pengemudi memutar haluan. Pengendara sepeda motor harus membayar Rp 10.000 (sepeda motor bebek)-Rp 15.000 (sepeda motor besar) kepada warga yang membantu menyeberangkan kendaraan melewati lumpur. Pejalan kaki yang diseberangkan ada yang dimintai Rp 1.000.

Menurut Sekretaris Desa Nuamuri, Benediktus Langga, sejak pagi warga sudah berusaha membuka jalur namun tidak bisa karena lumpur begitu dalam. Jalur hanya bisa dibuka untuk pejalan kaki. Masih tersisa jalur selebar sekitar 1,5 meter.

Ketika dikonfirmasi kepada Camat Kelimutu Yoseph Primus Bato soal alat berat, dia mengatakan, alat berat baru tiba di

lokasi sekitar pukul 13.30. Namun, alat berat itu terjebak lumpur dan tak dapat bergerak.

Menurut Bato, jalur di Liakutu, Desa Nuamuri, memang rawan longsor, dan mulai sering longsor terutama setelah dilakukan pelebaran jalan pada tahun 2006.

Menurut Wakil Bupati Ende Bernadus Gadobani, yang dihubungi lewat ponsel, berhubung jalur itu adalah jalur negara, pembersihan longsor menjadi tanggung jawab Satuan Kerja Pemeliharaan Jalan dan Jembatan Flores, Dinas Kimpraswil NTT.

Sementara itu, Jumat (23/3) sore—dua pekan lalu, di kawasan yang sama, sekitar 10 meter dari lokasi longsor tersebut, terjadi longsor serupa yang menyebabkan jalur lumpuh 21 jam. (SEM)

MONITOR BERITA

| | | |
|---|---|--|
| <input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input checked="" type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> NERACA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA | <input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/> | |
| KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input type="checkbox"/> MIGAS | <input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI | <input checked="" type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM |
| JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 | | |
| HALAMAN : 13 | | TAHUN 2007 |

Detektor Tsunami Diaktifkan

Tahun Ini Sebanyak 11 Unit Akan Terpasang di Perairan Indonesia

JAKARTA, KOMPAS — Alat pendeteksi tsunami buatan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi menurut rencana, Rabu (11/4), akan dipasang di Samudra Hindia, sekitar 160 mil laut dari Pelabuhan Merak, Banten. Kawasan ini rawan tsunami yang mungkin timbul akibat aktivitas Krakatau, sesar Sumatera, dan lempeng benua.

Alat pendeteksi tsunami yang disempurnakan ini sebelumnya pernah diuji coba di Teluk Semangka, Selat Sunda. Pada pengoperasian di lokasi yang terakhir itu sistem tersebut akan dipasang pada kedalaman 1.900 meter hingga 2.000 meter.

"Potensi tsunami diperhitungkan besar di sana," tambah Ketua Tim Pembangunan Buoy Tsunami Indonesia, Ridwan Djamaluddin, saat ditemui *Kompas* di Laboratorium Balai Besar Teknologi Kekuatan Struktur (B2TKS) BPPT di Serpong, Tangerang, Senin (9/4).

Selain terdapat patahan aktif Sumatera yang menerus hingga ke selatan Selat Sunda, letusan Gunung Krakatau di selat yang

memisahkan Pulau Sumatera dan Jawa itu juga diperhitungkan dalam penetapan lokasi tersebut.

"Bila tsunami terjadi di perairan itu, warga di pesisir Sumatera Selatan, Banten, hingga Jakarta bakal terancam," ujar Ridwan. Sejarah mencatat letusan Krakatau tahun 1883 menyebabkan puluhan ribu orang tewas tersapu tsunami.

Hingga kemarin malam, belasan anggota tim masih bekerja di laboratorium. Mereka juga menyimulasi yang disebut *dry test* dengan memasukkan bagian perangkat detektor dasar laut (*ocean bottom unit/UBO*) ke dalam kolam uji yang diberi tambahan air tiba-tiba, selanjutnya mengecek apakah sensor pere-



Ridwan Djamaluddin

kam sukses mengirim perubahan tekanan yang terjadi ke stasiun penerima di kantor pusat BPPT.

Bila semua perangkat bekerja baik, tim harus berada di Pelabuhan Merak hari Selasa (10/4) ini untuk mengadakan uji di laut (*wet test*). Selanjutnya, dengan menggunakan kapal penelitian Baruna Jaya 1, mereka akan bergerak ke lokasi pemasangan, hari Rabu (11/4), pekan ini.

Secara teknis, pemberat alat bernilai miliaran rupiah tersebut harus dipasang di dasar laut yang datar. Setidaknya, seluas lapangan sepak bola.

"Kami sudah menemukannya, tapi memang harus dicek ulang lagi," kata Pimpinan Tim Bidang Design Requirement and Obyektif Wahyu Pandoe. Sebelum dipasang, di lokasi Samudra Hindia tim akan kembali memastikan seluruh komponen alat bekerja sempurna.

Cara kerja

Sistem peringatan dini tsunami bekerja berdasarkan penyimpanan elevasi permukaan laut yang dideteksi sensor (*bottom pressure recorder*) yang ditempatkan di OBU. OBU secara aktif mengirim data ke *buoy* yang mengapung di permukaan laut melalui modem akustik bawah air.

Perangkat pada *buoy* akan mengirimkan data ke stasiun penerima di bumi melalui satelit. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk tiba di stasiun penerima ha-

nya tiga menit sejak gejala pertama terekam.

Pada kondisi tsunami, data dikirim setiap menit (bukan 15 menit), sedangkan pada kondisi normal data dikirim setiap jam. Akan tetapi, dalam kondisi apa pun, alat di OBU akan mengumpulkan contoh data setiap 15 detik.

Empat menyusul

Menurut Ridwan, yang juga Kepala Balai Teknologi Survei Kelautan BPPT, setelah detektor dini tsunami itu, tahun 2007 ini timnya akan membuat empat unit lagi. Jumlah itu di luar satu unit yang akan dikerjakan bersama para ahli dari Badan Kelautan dan Atmosfer Nasional Amerika Serikat (NOAA).

Secara keseluruhan, sebanyak 11 detektor dini tsunami akan dipasang di sejumlah lokasi di perairan Indonesia dan Samudra Hindia pada tahun 2007.

Di luar detektor buatan ahli BPPT, dan bantuan AS, sebanyak empat detektor bantuan Jerman akan dipasang tahun ini juga, jelas Ridwan. (GSA)

62

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 **10** 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

TAHUN 2007

Korban Tanah Ambles Minta Direlokasi

GARUT, (PR).-

Ratusan warga Desa Tegalgede dan Pasirlangu Kec. Pakenjeng, Garut yang rumahnya terancam tanah ambles mengharapkan segera direlokasi oleh Pemkab Garut. Hal itu perlu dilakukan karena warga khawatir tanah yang ambles membahayakan keselamatan mereka.

Menurut Ihin, (53), warga Tegalgede, setelah tanah di bawah rumahnya ambles, ia dihantui ketakutan, terutama bila terjadi hujan besar. "Karena itu, kami mengharapkan sekali pemerintah segera memindahkan kami ke tempat yang aman," katanya, Senin (9/4).

Sampai saat ini warga belum juga direlokasi oleh Pemkab Garut. Menurut Camat Pakenjeng Drs. Komarudin, M.Si., hal itu terjadi karena masih menunggu instruksi dari bagian terkait di Pemkab Garut. Jadi relokasi tersebut belum bisa dilaksanakan.

Sebagaimana diberitakan, bencana tanah ambles dan pergerakan tanah kembali menerjang Desa Tegalgede dan Desa Pasirlangu Kec. Pakenjeng. Akibatnya, 28 rumah rusak dan ambles serta 140 rumah lainnya dalam status ter-

ancam.

Bencana tanah ambles dan pergerakan tanah tersebut mulai dirasakan di Desa Tegalgede sejak sebulan lalu, sedangkan di Desa Pasirlangu dalam dua minggu terakhir. Tanah ambles terdapat di beberapa titik disertai retakan tanah sepanjang 200 meter dengan lebar 1 meter dan kedalaman 1 meter. Pergerakan tanah dapat dirasakan warga setiap hari hingga retakan tanah pun semakin panjang serta lebar.

Akibat bencana tanah ambles dan pergerakan tanah tersebut, saat ini sedikitnya 24 rumah di Desa Tegalgede turut ambles dan 80 rumah lainnya terancam. Sedangkan di Desa Pasirlangu, terdapat 4 rumah ambles dan 60 rumah dalam status terancam.

Rumah milik warga yang ambles saat ini sudah dikosongkan penghuninya untuk menghindari berbagai kemungkinan buruk yang terjadi. Para penghuni rumah selanjutnya tinggal sementara di rumah tetangga atau kerabat dekatnya.

Belum ada lahan

Sementara itu, Kepala Dinas Bangunan dan Permukiman Kab. Garut Drs. Atang Subarzah, M.Si. mengatakan, bencana tanah ambles dan pergerakan tanah yang menimpa Desa Tegalgede dan Desa Pasirlangu sekarang ini merupakan rentetan dari bencana serupa beberapa tahun sebelumnya.

Menurut Atang, bila melihat kontur tanah di Desa Tegalgede dan Desa Pasirlangu, mau tak mau warga kedua desa tersebut mesti direlokasi. Namun persoalannya sampai saat ini, masih belum ada lahan untuk relokasi, dan dibutuhkan biaya cukup besar untuk keperluan itu. (A-112)***

63

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- NERACA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
-

KODE : LISTRIK
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI
 UMUM

JAN FEB MAR **APR** MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 **10** 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 8

TAHUN 2007

Dua Desa Terisolasi Longsor

SUMEDANG, (PR).-

Masyarakat Desa Citengah dan Cipancar serta sebagian wilayah Desa Baginda, Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang, sejak Minggu (8/4) sore hingga Senin (9/4) siang, sempat terisolasi. Hal itu terjadi akibat ruas jalan kabupaten menuju desa tersebut terkubur longsor dari tebing bukit di sekitar Blok Haurseah, Dusun Cilangah, Desa Baginda, yang terjadi pada saat hujan lebat, Minggu (8/4).

Tanah longsor yang menutup badan jalan kabupaten itu berasal dari lahan kebun bambu milik Suminta (76). Material longsor baru bisa tersingkirkan Senin (9/4) siang setelah dikeruk alat berat bantuan dari Pemkab Sumedang.

Kepala Desa Baginda, U. Sukarsyah, yang tengah berada di lokasi longsor tersebut, mengatakan, dalam waktu hampir bersamaan dengan kejadian longsor, di wilayah desanya juga telah terjadi pergerakan tanah di RT 2 RW 5. Lokasinya berada di kawasan perbukitan yang sama berjarak ratusan meter di atas titik longsor.

Pergerakan tanah dan longsor kecil di permukiman RT tersebut telah mengakibatkan sebuah rumah panggung milik Endang (42), yang biasa dihuni enam jiwa, tergeser sekitar 50 cm dari posisi semula dan nya-



*PENGENDARA sepeda motor berupaya melintasi tanah longsor yang menutup jalan di Blok Haurseah, Dusun Cilangah, Desa Baginda, Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang, Senin (9/4). Longsor yang terjadi Minggu (8/4) itu sempat mengisolasi warga di tiga desa.**

ris roboh. Selain itu, terdapat dua rumah tetangga Endang, milik Amat (36) dan Nunu (42) kini dalam posisi terancam longsor. "Keluarga Endang tadi pagi sudah kami ungsikan ke rumah saudaranya," ujarnya.

Diperoleh keterangan, musibah pergerakan tanah dan longsor kecil, Minggu (9/4) sore juga terjadi di permukiman warga Desa Citengah dan Cipancar, yang sempat terisolasi tadi. Pergerakan tanah dan longsor di Desa Citengah, telah mengakibatkan rumah milik

Suwana (70) rusak berat, tertimpa material longsor. Sementara pergerakan tanah di Desa Cipancar telah mengakibatkan rumah milik Juli (50) retak-retak.

Selain di empat lokasi tersebut, longsor-longsor kecil dan pergerakan tanah juga banyak ditemui di tepian jalan kabupaten tersebut. Dalam jarak lebih 500 meter dari arah Sumedang kota sebelum titik longsor menimpa jalan tadi, terdapat juga dua titik bekas longsor. (A-91)***

64